



Tinjauan Penerapan Perilaku Kepemimpinan Pelayanan oleh Pemimpin Bagian TU, Perlengkapan, dan Rumah Tangga di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Roni Ulina Sitio¹, Yayuk Erawati Siahaan², Novita Elisabeth Pakpahan³, Hermanto Siahaan⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
^{1,2,3,4}ronysitio12@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

Moses, Organization, Leader

ABSTRACT

In an organization, there must be a leader to achieve goals together with its members, in this case a firm leadership style is needed in order to achieve a success that is to be achieved together. In the Bible itself, there have been many leaders used by God for the glory of His name, and the Lord Jesus is a true leader in the Bible. This study aims to determine how much the application of service leadership behavior by the leader of the TU, Equipment, Household section at Tarutung State Christian Institute. This research uses a qualitative approach method based on the philosophy of postpositivism and a descriptive qualitative approach with purposive sampling. With this qualitative research the author explores information to each source, observation, and literature study as much as possible. The results obtained from the application of leadership by the Head of Administration, Equipment and Housekeeping at IAKN Tarutung who applied the figure of Moses as an example, Mr. A. Samosir also became a strong example for staff and members of his organization. Through courage, justice, devotion, and the ability to find solutions, as well as a nature that always serves is a leadership that can help and create a productive work environment and support the vision and mission of IAKN Tarutung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

Musa, Organisasi, Pemimpin

ABSTRACT

Dalam sebuah organisasi tentu ada seorang pemimpin untuk mencapai tujuan Bersama dengan para anggotanya, dalam hal ini dibutuhkan gaya kepemimpinan yang tegas demi tercapainya sebuah keberhasilan yang hendak dicapai Bersama. Dalam Alkitab sendiri pun, sudah banyak tokoh-tokoh pemimpin yang dipakai Allah demi kemuliaan nama-Nya, dan Tuhan Yesus adalah seorang pemimpin sejati yang ada di dalam Alkitab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerapan perilaku kepemimpinan layanan oleh pemimpin bagian TU, Perlengkapan, Rumah Tangga di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berdasarkan filosofi postpositivisme dan pendekatan kualitatif deskriptif dengan purposive sampling. Dengan penelitian kualitatif ini penulis menggali informasi kepada setiap narasumber,



pengamatan, dan studi literatur sebanyak mungkin. Hasil yang di dapatkan dari penerapan kepemimpinan oleh Kasubag bagian TU, Perlengkapan dan Rumah Tangga di IAKN Tarutung yang menerapkan tokoh Musa sebagai teladannya, Bapak A. Samosir pun menjadi teladan yang kuat bagi staff dan anggota organisasinya. Melalui keberanian, keadilan, pengabdian, dan kemampuan mencari Solusi, serta sifat yang selalu melayani merupakan kepemimpinan yang dapat membantu dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung visi dan misi IAKN Tarutung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Writers Name : Roni Ulina Sitio

Intansi : Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Emai : ronysitio12@gmail.com

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya dipimpin dan memimpin. Setiap manusia, pasti pernah merasakan berada dalam pimpinan seseorang. Kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh pemimpin kepada para anggotanya untuk mencapai suatu tujuan. Sikap kepemimpinan pasti sangat dibutuhkan oleh seseorang yang memimpin suatu jabatan, baik sebagai pemimpin tertinggi maupun terendah di suatu tempat. Sikap tersebut dibutuhkan, karena ada suatu tujuan yang hendak dicapai Bersama. Dalam memimpin, seorang pemimpin pasti memiliki sebuah tantangan dan hambatan yang membuat tujuan itu terkadang tidak dapat dicapai. Makanya diperlukan suatu sikap tegas dalam melaksanakan sebuah pekerjaan yang menghasilkan tujuan yang baik.

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai misi atau tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan yang efektif hanya dapat dicapai jika dilakukan sesuai dengan misinya. Pemimpin adalah orang yang menjadi anggota kelompok, mengorganisasikan kegiatan kelompok yang relevan, sebagai pemberi tugas atau pengarah, dan penanggung jawab utama (Eryanto; 2019, 6). Hal ini berarti pemimpin merupakan motivator utama organisasi, karena peran pemimpin adalah seorang individu yang memiliki kemampuan dan menggunakan kemampuan tersebut melalui sikap dan perilaku untuk mengarahkan dan memotivasi individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemahaman dan kesatuan kerja sama.

Setiap pemimpin pasti memiliki watak dan latar belakang yang berbeda. Watak adalah hal alamiah yang dibawa sejak lahir, seperti seseorang yang memiliki watak pemaarah, maka Ketika dewasanya orang itu akan menjadi seorang pemaarah, atau seseorang yang sejak kecil sudah memiliki watak penyabar, maka itu akan terbawa sampai dia dewasa. Seorang pemimpin yang memiliki watak dan latar belakang yang berbeda tentunya sangat mempengaruhi gaya kepemimpinannya Ketika memiliki suatu jabatan di bidang pekerjaan tertentu. Seorang pemimpin dengan latar belakang yang berbeda tentu memiliki gaya yang berbeda. Misalnya seorang pemimpin dengan latar belakang budaya Batak, tentu akan memiliki gaya kepemimpinan yang keras dan tegas kepada anggota-anggotanya, atau bahkan seorang pemimpin dari latar belakang budaya lain tentu akan berbeda dengan pemimpin dari budaya Batak.



Berbicara soal gaya kepemimpinan seorang pemimpin, kita harus mengetahui terlebih dahulu bahwa gaya kepemimpinan adalah cara-cara yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya, yang mana seorang pemimpin yang lebih mengutamakan tugas atau pemimpin yang lebih mementingkan hubungannya dengan anggota-anggotanya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin tentu sangat mempengaruhi seberapa besar keberhasilan atau kegagalan yang dituju dalam suatu organisasi.

Perlu untuk diingat, walaupun keberhasilan atau kegagalan yang dituju dalam suatu organisasi ada di dalam kepemimpinan seorang pemimpin, setiap pemimpin bukanlah manusia sempurna yang dapat memprediksi sebuah keberhasilan atau kegagalan atau manusia sempurna yang kebal dari kegagalan. Sendjaya dalam Tri: 2024, mengatakan bahwa sejarah berulang kali menunjukkan bahwa pemimpin yang paling Tangguh sekalipun rentan mengalami penyimpangan dan kegagalan. Alasan sederhana nya yaitu karena tidak dapat menangani godaan-godaan yang menyerangnya.

Berbicara soal pemimpin, ternyata Alkitab sudah lama mencatat banyak tokoh-tokoh baik dalam Perjanjian Lama yang dipakai Tuhan dalam menuntun bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan di Mesir menuju tanah Kanaan. Seperti Musa, Daud, Daniel, Yosua, Gideon, Yeremia, Yusuf, dan lain-lain. Dan dalam Perjanjian Baru ada Tuhan Yesus yang menjadi pemimpin yang menuntun kedua belas murid-murid Nya. Dari tokoh-tokoh tersebut, dapat kita Tarik juga kepemimpinan dari sisi Kristen. Kepemimpinan Kristen di definisikan sebagai Suatu proses dinamis yang direncanakan dalam konteks pastoral Kristiani (termasuk unsur waktu, tempat, dan situasi tertentu) di mana, melalui campur tangan ilahi, Dialah yang memanggil seorang pemimpin (yang berkompeten penuh) untuk membimbing umat-Nya (yang berkumpul bersama ke dalam sebuah organisasi). /organisasi) untuk mencapai tujuan Tuhan (menguntungkan pemimpin, pengikut, dan lingkungan) untuk dan melalui umat-Nya demi kemuliaan kerajaan-Nya.

Kepemimpinan yang sukses dalam perspektif Kristen dalam Alkitab menunjukkan kepribadian yang sukses, terutama Yusuf (Kejadian 41:37-45), yang sangat sukses menjadi Perdana Menteri. Di bawah kepemimpinan Yusuf, ia berhasil menjadikan Fir'aun sebagai pemilik seluruh Mesir. Selain itu, Kitab Keluaran 18:1-27 merupakan bab tentang kepemimpinan dan lahirnya kepemimpinan oleh Musa mengikuti nasehat mertuanya Yitro, seorang yang sangat baik. Inilah lahirnya metode kepemimpinan yang unggul dan cerdas. Kemudian, dalam Perjanjian Baru juga terdapat kebenaran tentang kepemimpinan. “Dalam Perjanjian Baru kita dapat menemukan kebenaran tentang kepemimpinan dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang terdapat dalam ajaran Yesus Kristus dan Para Rasul,” tulis Tomatala. Pada bagian ini ada tiga poin penting, antara lain:

1. Kepemimpinan dari sudut pandang Yesus Kristus
2. Filosofi kepemimpinan dari ajaran Yesus Kristus dan ajaran Yesus Kristus.
3. Tema umum dalam ajaran Yesus Kristus.

Oleh karena itu, dalam kepemimpinan Kristen, yang perlu diperhatikan dan direnungkan adalah:

- a. Kepemimpinan Kristen berpusat pada Kristus (Mat. 20:23b; Markus.10:40; Roma 12:6-8; 8:29-30).
- b. Kepemimpinan Kristen dibangun di atas hubungan sebagai landasan bagi kepemimpinan dan kesuksesan (Mat. 20:20-23; Markus 10:25-40; Lukas 6 :12-16).
- c. 3 . Kepemimpinan Kristen dianjurkan berdasarkan model kepemimpinan “aku-aku”, yang menekankan upaya menuju kesuksesan (Matius 20:24-28; Markus 10:42-45; Ibr.13: 7.17; 17.10).
- d. Kepemimpinan Kristen berfokus pada pelayanan (Yohanes 21:15-19; Ibrani 13:17-21).
- e. Para pemimpin Kristen memiliki kasih Kristus (II Kor. 5:13-14; Korps I.13; aku, Yohanes. 4:7 10).
- f. Pemimpin Kristen sebagai rasul (Lukas 6:12-16).



g. Pemimpin Kristen sebagai manajer keluarga (Lukas 12:42-48).

Dari pengertian di atas, bahwasanya pemimpin itu sangat menentukan sekali hasil yang dicapai Bersama dengan para anggotanya. Seorang pemimpin tentu akan membutuhkan sikap tegas dan cepat tanggap dalam sebuah organisasi, sikap tersebut dibutuhkan karena ada tujuan yang hendak dicapai Bersama. Walaupun tidak selalu mudah untuk memimpin sebuah jabatan dalam organisasi, tapi tidak ada keberhasilan yang dicapai kalau tidak ada pemimpin.

Pemimpin organisasi dapat mempengaruhi individu dan kelompok untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan hanya dapat berfungsi dengan baik jika dilakukan sesuai dengan tujuan. Pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dan bertanggung jawab atas kegiatan kelompok, seperti sebagai pengarah atau pemberi tugas (Eryanto; 2019, 6). Pemimpin adalah promotor utama dalam organisasi karena mereka adalah orang yang memiliki kemampuan dan memanfaatkan kemampuan mereka melalui sikap dan perilaku yang mengarahkan dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemahaman bersama dan kerja sama.

Konsep kepemimpinan yang melayani melihat kepemimpinan dari sudut pandang perilaku. Gagasan ini menunjukkan betapa pentingnya menjadi pemimpin yang tidak hanya berfokus pada keberhasilan pribadi mereka sendiri, tetapi berkomitmen untuk membantu dan memajukan rekan satu tim mereka secara keseluruhan. Kekuatan dan janji yang ditawarkan oleh konsep kepemimpinan yang melayani ini kepada setiap pemimpin yang siap menghadapi tantangan. Salah satu karakteristik yang paling penting dari kepemimpinan sejati yang diajarkan Yesus Kristus adalah pelayanan. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa kepemimpinan yang melayani tidak boleh dicampuradukkan dengan kelemahan atau ketidakberanian. Pemimpin yang melayani bukanlah budak yang penurut atau tidak dapat berpikir secara independen. Namun sebaliknya, "pelayan Allah yang hidup", yang rela mengorbankan dirinya sendiri untuk kepentingan orang lain tanpa dipaksa, adalah pemimpin yang paling utama melayani. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memahami apa yang mendorong mereka untuk memimpin. Mereka juga dapat mempengaruhi dan mendorong orang lain.

Di dalam Matius 20 : 25–28, Tuhan Yesus mengatakan, "Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi orang banyak."

Yesus Kristus dengan jelas mengajar umat Kristen untuk memahami kepemimpinan dari sudut pandang yang berlawanan dengan yang umumnya dimengerti oleh para pemimpin dunia. Alasannya sangat mendasar: bagi orang Kristen, kepemimpinan memiliki dimensi rohani: memimpin dan mengarahkan orang lain adalah tugas melayani yang selalu membuat kewajiban rohani tertentu. Hal ini berlaku baik bagi mereka yang beragama Kristen yang memimpin organisasi atau perusahaan sekuler maupun bagi mereka yang sudah berada dalam cangkupan rohani (MacArthur, 2009, p. viii).

Dengan adanya pemimpin yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan perilaku kepemimpinan pelayanan oleh pemimpin bagian TU, Perlengkapan, dan Rumah Tangga di IAKN Tarutung. Maka berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba mengangkat judul dalam tulisan ini Tinjauan Penerapan Perilaku Kepemimpinan Pelayanan oleh Pemimpin Bagian TU, Perlengkapan, dan Rumah Tangga di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.



Metode

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, berdasarkan filosofi postpositivisme, untuk menyelidiki keadaan objek alami (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan purposive sampling. Dengan adanya penelitian kualitatif maka penulis dapat menggali informasi kepada setiap narasumber mengenai apa yang dibutuhkan serta memiliki pemahaman yang baik mengenai bentuk seperti apa gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin Bagian TU, Perlengkapan, dan Rumah Tangga di IAKN Tarutung. Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptid kualitatif dalam penelitian ini, gunanya untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan yang mana penelitian ini dilakukan di IAKN TARUTUNG. Data yang dikumpulkan melalui wawancara. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak A. Samosir sebagai Kasubag TU bagian perlengkapan dan rumah tangga di IAKN Tarutung. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui kajian literatur.

Hasil & Pembahasan

Kepemimpinan Kristen ada dalam sejarah rencana keselamatan Allah melalui para pemimpin. Para pemimpin ini adalah tokoh-tokoh individu dalam Alkitab, seperti Abraham, Ishak, Yakub, Musa, Harun, Yosua, Petrus, dan para rasul, yang mengajar umat Tuhan. Namun, sosok yang paling menjadi fokus para pemimpin Kristen adalah Yesus. Hine (2014) menekankan bahwa kepemimpinan Kristen didasarkan pada kehidupan dan ajaran Yesus dari Nazareth. Oleh karena itu, teladan dan ajaran Yesus harus menjadi landasan penting dalam pelaksanaan kepemimpinan Kristen.

Menurut Tomatala (2002:39), tugas hakiki seorang pemimpin adalah pendidikan. Dalam hal ini, kepemimpinan Kristen merupakan suatu proses dinamis yang direncanakan dalam konteks pelayanan Kristen, termasuk unsur-unsur spesifik waktu, tempat dan keadaan di mana Allah campur tangan. Dia melihat dirinya sebagai seorang pemimpin dengan kapasitas yang cukup untuk memimpin rakyatnya bersama-sama membentuk suatu badan atau organisasi untuk mencapai tujuan Tuhan yang memberi manfaat bagi pemimpin, hierarki di bawah dan lingkungan untuk dan melalui rakyatnya, demi kemuliaan kerajaannya. Lebih lanjut hal serupa juga dikemukakan oleh Wiryoputro (2011:105) bahwa apabila di dunia ini ada manusia yang berhak mengatur atau memimpin, maka kekuasaan yang dimilikinya berasal dari Tuhan (Mazmur 62:12). Demikian pula bila ada orang di dunia ini yang mempunyai kebesaran, kehormatan, dan kemuliaan, maka segala sesuatu yang dimilikinya juga berasal dari Tuhan (1 Tawarikh. 29:11-12). Kita tahu bahwa banyak pemimpin yang memiliki kekuasaan, kehormatan, ketenaran, dan kekayaan, namun tidak semua itu berasal dari Tuhan. Oleh karena itu, pemimpin Kristen harus fokus pada Tuhan dan memberikan ajaran dari Alkitab, tanpa fokus pada diri sendiri atau orang lain.

Kepemimpinan (leadership) adalah proses mempengaruhi orang lain dalam situasi tertentu melalui aktivitas komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin (influencer) selalu ada dalam kepemimpinan, yang mempengaruhi pengikutnya dalam suatu situasi (Ibid. 1989:246-247). Dari pada kepemimpinan alamiah, kepemimpinan rohani atau Kristen memiliki kekuatan illahi yang lebih besar. Berdasarkan pada definisi sebelumnya tentang pemimpin dan kepemimpinan, elemen-elemen kepemimpinan dapat diidentifikasi. Komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Adanya seseorang yang berfungsi sebagai pemimpin, atau yang disebut pemimpin (leader). (2) Adanya orang lain yang dipimpin. (3) Adanya kegiatan yang mempengaruhi dan mengarahkan perasaan, pikiran, dan



tingkah laku orang lain. (4) Ada tujuan yang harus dicapai, baik yang disusun secara sistematis maupun langsung. (5) Berlangsung sebagai proses dalam organisasi besar dengan banyak orang atau kecil dengan sedikit orang yang dipimpin.

Apabila seorang pemimpin Kristen ingin menjadi pemimpin yang efektif, dia harus memiliki karakter yang baik. Jika seorang pemimpin Kristen hanya memiliki ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan gelar yang tinggi, itu akan gagal dalam kariernya. Karakter adalah kepribadian, hasrat, keinginan, dan kehendak dalam diri kita; kecenderungan, perangai, tabiat, dan watak kita; dan sosok asli dalam diri kita, yang berdampak pada tindakan, perasaan, dan pikiran kita selama terapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter termasuk: pembawaan lahir, yang mencakup: (1) karunia rohani khusus dari sang pencipta; (2) gabungan gen (plasma pembawaan sifat) dan kromosom yang kita warisi dari orang tua dan nenek moyang kita; dan (3) jenis kelaziman. (4) Gaya hidup orang tua, lingkungan, budaya, iman, dan pendidikan. Kebiasaan tersebut meliputi kebiasaan tidur, belajar, makan, bekerja, dan bergaul. Dalam iman Kristen, perilaku dapat didefinisikan sebagai tindakan atau sikap yang sesuai dengan ajaran dan prinsip yang ditemukan dalam Kitab Suci dan ajaran Yesus Kristus. Ini mencakup cara seseorang berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan dunia di sekitarnya. Perilaku yang diharapkan dalam kekristenan termasuk kasih, kerendahan hati, kesabaran, kebaikan, kejujuran, dan berbagai nilai moral lainnya yang ditemukan dalam ajaran Alkitab.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kasubag Bagian TU, Perlengkapan dan Rumah Tangga yang ada di IAKN Tarutung ialah Kepemimpinan Musa. Kepemimpinan Musa menjadi contoh teladan Beliau dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin. Dalam konteks keagamaan, Musa dianggap sebagai pemimpin yang memiliki karakteristik yang sesuai dan relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan administrasi dan perlengkapan di institusi pendidikan Kristen seperti IAKN Tarutung. Musa dikenal sebagai sosok pemimpin yang melayani, terutama dalam hubungannya dengan Tuhan dan umat Israel. Ada beberapa ciri-ciri yang menunjukkan sifat pelayanan dalam tindakan Musa sebagai pemimpin, yaitu: 1. Pengabdian kepada Tuhan: Musa menunjukkan pengabdian yang kuat kepada Tuhan dengan mengikuti perintah-Nya untuk memimpin orang Israel keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian. Tindakan ini menunjukkan pengabdian Musa tidak hanya kepada Tuhan tetapi juga kepada orang-orang yang dia pimpin; 2. Pelayanan kepada Bangsa Israel: Musa memimpin bangsa Israel di padang gurun. Selama perjalanan yang panjang dan sulit, dia menghadapi tantangan besar dalam mengatur dan memimpin ribuan orang. Musa menunjukkan pelayanannya dengan menyampaikan hukum-hukum dan perintah Tuhan kepada bangsa Israel, membimbing mereka dalam hidup yang benar di hadapan Tuhan; 3. Kesetiaan dan Pengorbanan: Musa meninggalkan kenyamanan pribadinya untuk mengabdikan kepada Tuhan dan bangsa Israel. Dia menghadapi tekanan, pemberontakan, dan kesulitan selama kepemimpinannya, tetapi dia tetap setia kepada panggilan Tuhan. Setelah dihukum, Musa bahkan bersedia meminta Tuhan mengampunkan bangsa Israel.

Setelah mendapat masukan dari mertuanya, Yitro (Kel. 18:1-27), kepemimpinan Musa sangat penting karena pada akhirnya masalah umat dapat diselesaikan dan Musa dan keluarganya dapat bahagia. Musa berhasil memimpin orang Israel di padang gurun, dalam perjalanan mereka keluar dari Mesir menuju Kanaan, berkat nasihat mertuanya Yitro. Selama dia berada di padang gurun, Yitro menyaksikan pekerjaan keras Musa untuk mengadili orang Israel. Orang Israel berbaris untuk diadili atas masalah mereka. Ini adalah apa yang Musa lakukan dari pagi hingga petang. Semua orang Israel berhubungan langsung dengan Musa tanpa perantara, dan mereka juga datang kepada Musa untuk meminta petunjuk. Musa sendirilah yang menyelesaikan masalah orang Israel. Semua orang Israel berhubungan langsung dengan Musa tanpa perantara. Mereka juga datang kepadanya untuk meminta petunjuk sesuai ketetapan, aturan, dan perintah Allah. Tentu saja, hal ini sangat menghabiskan waktu dan tenaga Musa, dan masalah yang dibawa orang Israel juga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan.



Sebagai Kasubag Bagian TU Perlengkapan dan Rumah Tangga di IAKN Tarutung, penerapan kepemimpinan yang terinspirasi oleh Musa dapat menjadi model yang sangat bermanfaat dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya. Adapun yang menjadi model dari kepemimpinan yang melayani beliau terapkan selama memimpin ialah: 1. Keberanian dan Ketegasan: Kepemimpinan Musa ditandai dengan keberanian dan ketegasan dalam menghadapi tantangan. Demikian pula, Kepemimpin Kasubag Bagian TU beliau memiliki sifat berani untuk mengambil keputusan sulit dan ketegasan dalam menerapkan kebijakan yang diperlukan untuk efisiensi dan kebaikan organisasi. Sebagai pemimpin, beliau dapat bersikap tegas dalam menegakkan disiplin dan menjalankan tugas administratif dengan penuh tanggung jawab; 2. Keadilan dan Kepedulian: Musa juga terkenal akan keadilan dan kepeduliannya terhadap umatnya. Kasubag Bagian TU IAKN Tarutung mengatakan seorang pemimpin harus bersikap adil dalam memperlakukan semua staf dan anggota organisasinya, memastikan bahwa kebutuhan mereka dipenuhi dengan baik. Kepedulian terhadap kesejahteraan anggota tim adalah kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif di tempat kerja.

Kata-kata itu tidak hanya sekedar ucapan beliau saja karena beliau juga menerapkan hal tersebut karena, hal ini terbukti pada saat terjadi pergantian staff kebersihan di IAKN Tarutung, beliau mengusahakan agar staff yang mau diganti tersebut agar tetap bisa bekerja, karena beliau memimikirkan bagaimana biaya hidup staff yang mau digantikan tersebut kedepannya, karena rata-rata staff petugas kebersihan di IAKN Tarutung merupakan tulang punggung keluarganya. Tidak hanya sampai disitu beliau juga memberikan pelatihan kepada staff dan pegawai yang ada di bagian TU Perlengkapan dan Rumah Tangga agar karir mereka semakin meningkat atau tidak hanya sampai disitu saja; 3. Pengabdian dan Integritas: Pengabdian Musa kepada Tuhan dan umatnya adalah nilai yang dapat diteladani. Selama beliau memimpin di Bagian TU Perlengkapan dan Rumah Tangga beliau selalu mendedikasikan dirinya untuk melayani kepentingan organisasi dan membawa perubahan yang positif. Integritas juga sangat penting dalam kepemimpinan beliau menurut beliau, seorang pemimpin harus dapat dipercaya dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain; 4. Pemimpin yang Mencari Solusi: Musa dikenal sebagai pemimpin yang dapat mencari solusi dalam situasi sulit. Hal ini relevan dengan hal yang dialami oleh Kasubag TU Perlengkapan dan Rumah Tangga di IAKN Tarutung, di mana sering kali terjadi tantangan administratif dan logistik. Sebagai seorang Kasubag Bagian TU yang terinspirasi oleh kepemimpinan Musa beliau selalu mengusahakan untuk menemukan solusi kreatif dan efektif dalam menghadapi masalah sehari-hari di departemennya. Tidak hanya sampai disitu beliau juga mengatakan selain Musa yang menjadi inspirasi beliau, Ia juga selalu rajin berdoa dan membaca alkitab serta memiliki Iman yang kuat dan selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah yang beliau ambil.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang terinspirasi oleh Musa, Kasubag Bagian TU Perlengkapan dan Rumah Tangga di IAKN Tarutung dapat menjadi teladan yang kuat bagi staf dan anggota organisasinya. Melalui keberanian, keadilan, pengabdian, dan kemampuan mencari solusi, serta sifat yang selalu melayani merupakan kepemimpinan yang dapat membantu dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung visi dan misi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Kesimpulan

Sikap kepemimpinan adalah seorang yang memimpin suatu jabatan, baik sebagai pemimpin tertinggi dan terendah di suatu tempat. Sikap tersebut dibutuhkan karena ada tujuan hendak dicapai Bersama. Pemimpin adalah seorang yang memungkinkan individu dan kelompok dalam organisasi untuk mencapai misi atau tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan Musa adalah telah bersedia dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin. Musa dianggap sebagai pemimpin yang melayani, terutama dalam hubungannya dengan Tuhan dan umat Israel. Ada beberapa ciri-ciri menunjukkan sifat pelayanan dalam tindakan Musa sebagai pemimpin, yaitu:

1. Pengabdian kepada Tuhan: Musa menunjukkan pengabdian yang kuat kepada Tuhan dengan mengikuti perintah-Nya untuk memimpin orang Israel keluar dari Mesir menuju



- tanah perjanjian. Selama perjalanan yang panjang dan sulit, dia menghadapi tantangan besar dalam mengatur dan memimpin ribuan orang.
2. Pelayanan kepada Bangsa Israel: Musa memimpin bangsa Israel di padang gurun. Selama perjalanan yang panjang dan sulit, dia menghadapi tantangan besar dalam mengatur dan memimpin ribuan orang.
 3. Kesetiaan dan Pengorbanan: Musa meninggalkan kenyamanan pribadinya untuk mengabdikan kepada Tuhan dan bangsa Israel. Sebagai Kasubag Bagian TU Perlengkapan dan Rumah Tangga di IAKN Tarutung, penerapan kepemimpinan yang terinspirasi oleh Musa dapat menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya. Adapun yang menjadi model dari kepemimpinan yang melayani, terutama terlama memimpin adalah keberanian dan ketegasan dalam menghadapi tantangan, keadilan dan kepedulian, pengabdian dan integritas, dan pemimpin yang mencari solusi dalam situasi sulit. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang terdiri dari kepemimpinan yang terdiri dari kepentingan organisasi, kepentingan dan kepentingan yang terdiri dari kepentingan organisasi.

Daftar Pustaka

- Amir, Amri., 2007. Pengaruh inflasi dan Ferdinandito, Angga dan Haryani, Tiyas Nur. “Gaya Kepemimpinan Servant Leadership Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik.” *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik* 1, no. 1 (2021): 190–202.
- Citriadin, Dr. Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Darinding, Jane Lestari dan Kukus Merline Mesti. “Gaya Kepemimpinan Musa Sebagai Karakter Pemimpin Kristen.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 82–88.
- Djadi, Jermia. 2009. “Kepemimpinan Kristen Yang Efektif.” *Jurnal Jaffray* 7 (1): 16. <https://doi.org/10.25278/jj71.v7i1.5>.
- Enceng, dan Aslichati, Lilik. *Konsep Dasar Kepemimpinan*, n.d.
- Ga, R., Oktoson, and Mieke Manu, Yen. 2022. “Veritas Lux Mea.” *Jurnal Teologi Dan ...* 5 (1): 65–77. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2559421&val=24034&title=Gambaran Kepercayaan terhadap Mitos di Kelurahan Sikumana Kota Kupang](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2559421&val=24034&title=Gambaran%20Kepercayaan%20terhadap%20Mitos%20di%20Kelurahan%20Sikumana%20Kota%20Kupang).
- Kalintabu, Heliyanti, and Royke Lantupa Kumowal. 2023. “Kepemimpinan Yesus Sebagai Model Bagi Pemimpin Kristen Di Sekolah Tinggi Teologi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 3 (1): 63–81. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/jmpk/article/view/1347>.
- Lumban Gaol, Nasib Tua dan Nababan Andrianus. “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 89–96.
- Saragih, Diany Rita P. “Implementasi Kepemimpinan Kristen.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (2019).
- Simangunsong, Meriko Zonnedy, and Yanto Paulus Hermanto. 2023. “Strategi Pembinaan Pemimpin Berkarakter Kristen Sebagai Upaya Gereja Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Bonus Demografi 2030.” *Didache: Journal of Christian Education* 4 (2): 208. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i2.727>



- Tambunan, Fernando. 2018. “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1 (1): 81–104. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.6>.
- Telaumbanua, Arozatulo. 2020. “Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayai.” *Jurnal Teruna Bhakti* 3 (1): 48. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.54>.
- Tinggi, Sekolah, Teologi Simpson, Jamin Tanhidy, Sekolah Tinggi, Teologi Simpson, Edi Sujoko, and Enggar Objantoro. “Pemimpin Yang Sukses Dari Perspektif Kepemimpinan Kristen,” no. August (2017): 91–102.
- Yeniretnowati, Tri Astuti dan Perangin Angin, Yakub Hendrawan. “Praktik Kepemimpinan Tim Dalam Alkitab Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 72–86 (2024): 1.
- Wawancara dengan Bapak A. Samosir sebagai Pimpinan Kasubag Bagian TU Perlengkapan dan Rumah Tangga di IAKN Tarutung